

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN ANTARKALIMAT
DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Syaiful Hak
312002069**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Februari 2008**



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR: 02/0/PER-ump/08
TANGGAL: 28-06-08

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN ANTARKALIMAT
DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35 PALEMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
SYAIFUL HAK
312002069**

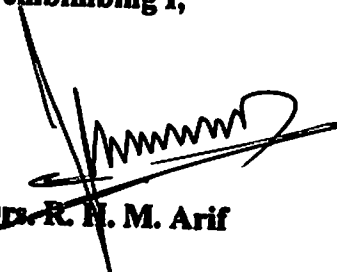


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2008**



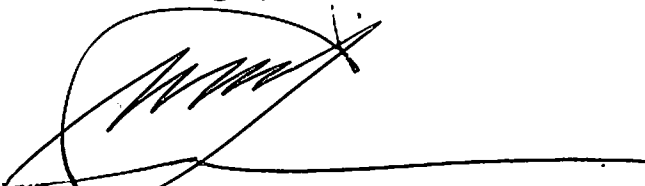
Skripsi oleh Syaiful Hak ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 11 Februari 2008
Pembimbing I,



Drs. R. H. M. Arif

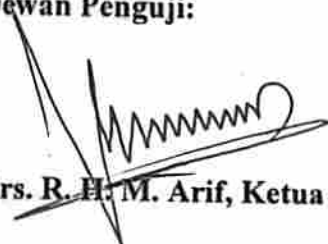
Palembang, 11 Februari 2008
Pembimbing II,



Drs. Mustofa, M.Pd.

**Skripsi oleh Syaiful Hak ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 20 Februari 2008**

Dewan Penguji:



Drs. R. H. M. Arif, Ketua



Drs. Mustofa, M.Pd., Anggota



Supriatini, S.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**



Dra. Ellyda

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. Haryadi, M.Pd.

Motto:

"Orang yang menuntut ilmu adalah mencari rahmat karena menuntut ilmu adalah pelaksanaan Rukun Islam dan akan diberikan pahala-Nya bersama Nabi-nabi" (Hadis Riwayat Ad - Dailami).

Kupersembahkan Untuk:

- ① Ayahanda Rohman dan Ibunda Rusdiah (Alm.), serta Ibunda Solbiah tercinta yang selalu berdoa untuk keberhasilanku
- ② Adik-adikku tersayang (Hera, Lina, Vito, Lella, dan Eha) yang tidak henti memberikan motivasi demi keberhasilanku
- ③ Seseorang yang aku sayangi (Yulia Ernita) yang kelak akan menjadi pendamping hidupku
- ④ Mamaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan doa, serta dorongannya sehingga aku tetap semangat
- ⑤ Kponakanaku tersayang, yang membuat diriku selalu bahagia
- ⑥ Sahabat-sahabat perjuangan dalam suka dan duka (Teguh, Kusma, Iwan, Kong X, Dodi, Aldi, Nobi, dan Elvis)
- ⑦ Almamater yang takkan kulupakan "FKIP UMP"

ABSTRAK

Hak, Syaiful. 2008. *Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antarkalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing: (I) Drs. R.H.M. Arif (II) Drs. Mustofa, M.Pd.

Kata kunci: keefektifan, keterpaduan, kalimat, karangan.

Skripsi berjudul *Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antarkalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang*. Penelitian ini dilatarbelakangi karena materi menulis khususnya menulis karangan sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama dari kelas VII sampai kelas IX. Penulis beranggapan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang telah memahami menulis karangan sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Masalah* dalam penelitian ini, bagaimanakah keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang? *Hipotesis penelitian* ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan. *Metode penelitian* menggunakan metode deskriptif kuantitatif. *Teknik* yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes, angket, dan wawancara. *Hasil penelitian* menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 sebanyak 26 orang (65%) dan yang mendapat nilai 0,00—6,99 sebanyak 14 orang (35%). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan *terbukti kebenarannya* dan *dapat diterima*. *Peneliti* juga menyarankan guru sebaiknya memperbanyak latihan menulis karangan kepada siswa, dan siswa juga sebaiknya berusaha terus menambah pengetahuannya tentang menulis karangan dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir guna mencapai gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. R.H.M. Arif dan Bapak Drs. Mustofa, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Haryadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Palembang; Bapak Drs. Rozi Zakaria, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Ibu Dra. Ellyda, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhardin, S.E., selaku Kepala SMP Negeri 35 Palembang dan Ibu Sulasmiati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX, yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayah dan ibu, serta saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran Bahasa Indonesia, terutama di SMP Negeri 35 Palembang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Palembang.

Palembang, Februari 2008

Penulis,

Syaiful Hak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Hipotesis Penelitian.....	3
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Asumsi Penelitian.....	5
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	5
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Keefektifan Kalimat.....	7
B. Syarat-Syarat Kalimat Efektif.....	8
C. Hakikat Keterpaduan Antarkalimat.....	11
D. Penanda Keterpaduan.....	12

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	16
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	22
B. Pengujian Hipotesis.....	36
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Data Tes	38
B. Pembahasan Data Angket.....	39
C. Pembahasan Data Wawancara.....	40
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran-saran	43
 DAFTAR RUJUKAN	 44
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 45

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Populasi Penelitian	17
3.2 Sampel Penelitian	18
3.3 Penilaian Karangan Siswa.....	20
4.1 Data Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang	22
4.2 Jawaban Angket Siswa	31
4.3 Jawaban Wawancara Guru.....	35
5.1 Nilai Tes Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antarkalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	46
2. Usul Judul Skripsi	47
3. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP	48
4. Surat Izin Penelitian ke Diknas Kota Palembang	49
5. Surat Keterangan Penelitian	50
6. Kartu Bimbingan Skripsi	51
7. Riwayat Hidup Penulis	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal, dialami maupun diinginkan oleh seseorang agar berbagai hal yang dikomunikasikan dapat diterima secara tepat. Selain itu, bahasa yang digunakan harus tepat, tidak menimbulkan makna ganda dan selalu berhubungan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini perlu disadari betul oleh guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia harus memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dengan kata lain agar siswa mempunyai kompetensi (Tarigan, 1990:2).

Suatu kendala yang ditemukan pada siswa berdasarkan hasil pengamatan penulis adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan untuk berkompetensi dalam berbahasa yang baik. Oleh sebab itu, tidak semua siswa memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk itu, sampai sekarang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dirasakan kurang memuaskan dari berbagai kalangan. Lebih lanjut Alwi (1994:6) mengemukakan bahwa peranan pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA belum sepenuhnya mampu menyerap pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar seseorang mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tentang berbagai kaidah tetapi yang umum ditentukan oleh keterampilan dalam menggunakannya, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, sampai sekarang masalah pencapaian tujuan di atas masih perlu dipertahankan. Hal ini dapat diperhatikan dari keluhan guru di sekolah menengah pertama.

Salah satu penyebab kekurangpuasan guru adalah kurangnya keterampilan siswa menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam mengarang. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam menulis karangan, yang hasil karangan tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Terdapat juga siswa yang mampu membuat karangan tetapi kalimat-kalimatnya kurang efektif antara satu dengan lainnya.

Bertitik tolak dari kekurangpuasan akan hasil pengajaran bahasa tersebut, maka dianggap perlu untuk mengadakan suatu penelitian, khususnya mengenai keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa.

Kemampuan siswa dalam membuat kalimat efektif akan memudahkan orang lain untuk memahami maksud yang diinginkan secara cepat dan tepat. Selain itu, keterpaduan antarkalimatpun perlu diperhatikan dalam menulis karangan. Dengan adanya keterpaduan antarkalimat, pesan yang akan disampaikan penulis akan mudah dipahami oleh pembaca.

Keefektifan kalimat dalam karangan dapat dilihat dari syarat-syarat kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, para-

lelisme, dan penalaran, sedangkan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa ditandai oleh adanya kata-kata transisi dan kata ganti (Keraf, 1989:36).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa dengan mengadakan penelitian di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2002:64). Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang mampu menggunakan kalimat efektif dan mampu memadukan antarkalimat dalam karangan.

Sebagai pedoman pembuktian dan pengukuran hipotesis, penulis menggunakan kriteria penilaian berdasarkan petunjuk Arikunto (1992:245) seperti berikut ini.

Nilai 8,00 – 10,00 dinyatakan baik sekali

Nilai 7,00 – 7,99 dinyatakan baik

Nilai 6,00 – 6,99 dinyatakan cukup

Nilai 4,00 – 5,99 dinyatakan kurang

Nilai 0,00 – 3,99 dinyatakan gagal

Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dapat dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan, jika 60% atau lebih siswa sampel mendapat nilai 7,00 – 10,00 dan dikatakan tidak efektif dan tidak adanya keterpaduan antarkalimat dalam karangan, jika 60% atau lebih siswa sampel mendapat nilai 0,00 – 6,99.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa.

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran bahasa Indonesia dalam hal kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan.

- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi contoh bahan kajian belajar bahasa Indonesia dalam hal penggunaan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan.

F. Asumsi Penelitian

“Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti” (Arikunto, 2002:58).

Berdasarkan pengertian tersebut, asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang berpedoman pada *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*.
- 2) Materi tentang kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan diberikan kepada siswa di kelas VIII semester genap.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah keefektifan kalimat yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran, serta keterpaduan antarkalimat dalam karangan yang ditandai oleh adanya kata-kata transisi dan kata ganti siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang. Definisi istilah atau de-

finisi operasionalnya adalah sebagai berikut. “Keefektifan adalah ketepatan dalam menggunakan kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran” (Razak, 1990:13). “Kalimat adalah bagian dari wacana yang mengungkapkan sebuah pikiran yang utuh secara ketatabahasaan” (Kosasih, 2002:65). “Keterpaduan adalah kesesuaian antarkalimat, baik dalam penggunaan kata-kata transisi maupun kata ganti dalam karangan” (Keraf, 1989:36). “Karangan adalah tulisan atau hasil karya seseorang berdasarkan pengalaman, pengetahuan atau pengalaman” (Kosasih, 2001:133).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Keefektifan Kalimat

Menurut Mustakim (1994:85), “Keefektifan sebuah kalimat ditentukan oleh kejelasan informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca, kesesuaian dengan kaidah-kaidah penggunaan bahasa, baik berupa kebahasaan seperti kaidah ejaan dan tata bahasa maupun nonkebahasaan seperti situasi penggunaan bahasa”. Oleh sebab itu, pesan yang akan disampaikan penulis harus dipahami dengan baik oleh pembaca.

“Kalimat efektif memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca yang identik dengan apa yang dipikirkan penulis” (Keraf, 2001:35).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya keefektifan kalimat adalah kejelasan informasi yang disampaikan penulis yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan pada pikiran pembaca.

Contoh:

Pimpinan Perguruan Tinggi sadar bahwa pelayanan kurikulum ini akan berhasil baik bila penyempurnaan sistem perkuliahan dan tenaga pengajar disertai dengan penyempurnaan perpustakaan, laboratorium, peralatan, gedung, dan administrasi.

B. Syarat-Syarat Kalimat Efektif

“Syarat-syarat untuk menjadikan kalimat efektif adalah kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran” (Kosasih, 2002:165). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Kesatuan Gagasan

Kalimat yang baik mempunyai kesatuan gagasan yang mengandung satu ide pokok. Secara praktis, sebuah kesatuan gagasan diwakili oleh subjek, predikat, dan objek yang dapat membentuk kesatuan yang utuh dan padu. Dalam sebuah kalimat, unsur subjek dan predikat harus ada. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka kita dihadapkan dengan penggalan yang bukan kalimat.

Menurut Razak (1990:21), “Baik subjek maupun predikat adalah unsur utama dalam sebuah kalimat. Kedua unsur itulah yang membangun sebuah kalimat sebagai suatu kesatuan yang utuh”.

Contoh:

Semua penduduk desa itu mendapat penjelasan mengenai rencana Pembangunan Lima Tahun.

2. Koherensi yang Baik dan Kompak

Koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu sendiri.

Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan pada maksud kalimat, sedangkan pada koherensi ditekankan dari segi struktur antarkata yang menduduki sebuah kalimat.

Contoh:

Saya harus bekerja keras untuk mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.

3. Penekanan

Penekanan dalam kalimat biasanya dilihat dari setiap kalimat dalam sebuah ide pokok yang ingin ditekankan. Gagasan utama kalimat tetap didukung oleh subjek dan predikat, sedangkan unsur yang dipentingkan harus mendapat tekanan atau harus menonjolkan unsur-unsur lain.

Cara-cara untuk memberi penekanan dalam kalimat adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan repetisi atau pengulangan

Repetisi adalah pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Kesadaran* politik, *kesadaran* bermasyarakat, dan *kesadaran* beragama.

2) Adanya pertentangan

Pertentangan dipergunakan untuk menekankan suatu gagasan.

Contoh: Rumah itu *bagus* tetapi pekarangannya *tidak terpelihara*.

3) Adanya partikel penekanan

Partikel penekanan berfungsi untuk menonjolkan sebuah kata atau ide dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Saudaralah* yang harus bertanggung jawab dalam persoalan itu.



4. Variasi

Variasi merupakan perubahan dari keadaan semula atau selingan. Variasi dalam kalimat antara lain berikut ini.

a) Variasi sinonim kata

Variasi dalam sinonim kata pada hakikatnya tidak mengubah isi dari amanat yang akan disampaikan.

Contoh: Seribu *puspa* di taman bunga seribu *wangi* menyegar cinta.

b) Variasi penggunaan awalan me- dan di-

Penggunaan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung awalan me- dan di- harus bervariasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Contoh:

Kartu kredit merupakan benda kecil yang memiliki kemudahan. Di satu sisi pengguna kartu kredit akan mudah *melakukan* pembayaran tetapi di sisi lain beban bunga dan pajak yang *dikenakan* pada pengguna kartu kredit perlu *diper-*
timbangkan.

5. Paralelisme

Paralelisme atau kesejajaran akan membantu kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat yang terdapat dalam kalimat.

Contoh:

Tahap terakhir dari penyelesaian gedung itu adalah *pengecatan* seluruh temboknya, *pemasangan* penerangan, *pengujian* sistem pembagian air dan *pengaturan* tata ruangnya.

6. Penalaran

Jalan pikiran penulis akan menentukan baik-tidaknya kalimat seseorang. Tulisan yang jelas dan terarah merupakan wujud dari berpikir yang nalar atau masuk akal. Misalnya definisi atau batasan merupakan kunci dari ciri berpikir yang masuk akal sebab setiap istilah atau kata harus mengandung pengertian yang sama bagi siapapun.

B. Hakikat Keterpaduan Antarkalimat

Kegiatan menulis dan mengarang yang dilakukan seseorang adalah usaha untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada pembaca dalam wujud kalimat yang saling berkaitan atau berhubungan. Penyampaian pesan dan amanat tersebut tertuang dalam struktur kalimat yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Karangan yang baik harus memiliki keterpaduan antarkalimat. Dengan kata lain, sering diistilahkan dengan koherensi. “Koherensi adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang membentuk sebuah paragraf” (Keraf, 1989:67). “Dalam koherensi lebih ditekankan dari segi struktur kalimat atau hubungan antara kata-kata yang menduduki sebuah kalimat” (Keraf, 1989:37).

“Kekoherensian yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang terangkum dalam paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami” (Keraf, 1989:75). Untuk itu, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis tanpa merasa bahwa ada kalimat-kalimat yang membingungkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa koherensi adalah keterpaduan atau kekompakan antarkalimat yang membentuk sebuah paragraf dan wacana.

C. Penanda Keterpaduan

Untuk menentukan keterpaduan antarkalimat dalam karangan digunakan penanda keterpaduan. Sehubungan dengan itu, Keraf (1989:76) mengatakan, “Untuk memperoleh keterpaduan yang baik dan mesra antarkalimat dalam paragraf, maka harus diperhatikan syarat-syarat yaitu penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti”.

Mustakim (1994:116) mengatakan, “Keterpaduan dalam paragraf dapat diperoleh melalui penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanda keterpaduan dalam kalimat dapat diperhatikan melalui penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Penggunaan Kata Transisi

Kata transisi merupakan petunjuk bagi pembaca ke arah untuk menentukan gagasan utama atau menemukan ide pokok. Kata-kata transisi yang mengatur hubungan antarkalimat dalam karangan adalah sebagai berikut.

- a) Hubungan yang menyatakan sesuatu yang telah disebut sebelumnya. Misalnya: *lebih lagi, selanjutnya, di samping itu, seperti halnya, berikutnya, kedua, ketiga, akhirnya, demikian juga.*
- b) Hubungan yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebut lebih dahulu. Misalnya: *tetapi, namun, walaupun, walaupun demikian, sebaliknya, bagaimanapun juga, sama sekali tidak, biarpun, meskipun.*
- c) Hubungan yang menyatakan perbandingan. Misalnya: *sama halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana.*
- d) Hubungan yang menyatakan akibat atau hasil. Misalnya: *sebab itu, oleh karena itu, menjadi, maka, akibatnya.*
- e) Hubungan yang menyatakan tujuan. Misalnya: *untuk maksud itu, untuk maksud tersebut, supaya, agar.*
- f) Hubungan yang menyatakan singkatan. Misalnya: *singkatannya, ringkasannya, secara singkat, pendeknya, pada umumnya, seperti yang sudah dikatakan, dengan kata lain, misalnya, yakni, yaitu, sesungguhnya.*
- g) Hubungan yang menyatakan waktu. Misalnya: *sementara itu, segera, beberapa saat, kemudian, sesudah, sebelum.*
- h) Hubungan yang menyatakan tempat. Misalnya: *di sini, di situ, dekat, berdekatan dengan, berdampingan dengan.*

2. Penggunaan Kata Ganti

Penggunaan kata ganti dimaksud untuk menghindari pengulangan nama atau benda secara berulang-ulang yang akhirnya dapat menimbulkan kebosanan. "Kata ganti adalah kata benda yang menyatakan orang" (Chaer, 1986:115). "Macam-macam kata ganti orang adalah kata ganti orang pertama, contoh: saya, kami, dan kita; kata ganti orang kedua, contoh: kamu, engkau, Anda, dan kalian; dan kata ganti orang ketiga, contoh: ia, dia, nya, beliau, mereka, mending, dan almarhum" (Chaer, 1986:115). Keraf (1984:66) mengatakan, "Macam-macam kata ganti orang adalah kata ganti orang pertama, contoh: saya, aku, kami, dan kita; kata ganti orang kedua, contoh: kamu, engkau, Anda, dan kalian; dan kata ganti orang ketiga, contoh: ia, dia, nya, beliau, mereka, mending, dan almarhum".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam kata ganti orang adalah sebagai berikut.

- 1) Kata ganti orang pertama, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang berbicara.

Contoh: *Saya* pulang ke rumah pukul tiga sore.

Rumah *kami* sedang direnovasi selama sebulan.

- 2) Kata ganti orang kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak berbicara.

Contoh: Kata ayah kepada orang itu, "*Kamu* harus datang lagi besok!"

"Di mana alamat *Anda*?" tanya pegawai itu kepada Aii.

3) Kata ganti orang ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan.

Contoh: Pak Saleh guru Dersio dan Dersia. *Ia* tinggal di luar kota. Setiap hari *ia* naik bis ke sekolah.

Pak Lurah tidak dapat memenuhi undangan Pak Santo karena *beliau* sedang sakit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. “Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang membicarakan data penelitian yang diperoleh berupa angka yang akan diolah sesuai tujuan yang telah dirumuskan” (Koentjaraningrat, 1988:69). Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif kuantitatif penulis gunakan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, diinterpretasikan, dan diklasifikasikan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2002:108). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang tahun pelajaran 2006/2007 yang berjumlah 272 siswa, terdiri dari 128 laki-laki dan 144 perempuan. Untuk jelasnya mengenai populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX.1	18	21	39
2.	IX.2	18	20	38
3.	IX.3	18	21	39
4.	IX.4	19	21	40
5.	IX.5	18	20	38
6.	IX.6	19	21	40
7.	IX.7	18	20	38
Jumlah		128	144	272

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 35 Palembang, Tahun 2007

2) Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2002:109). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil secara acak atau random dari keseluruhan jumlah populasi, seperti yang dikatakan Arikunto (2002: 112), “Untuk sekadar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10—15% atau 20—25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 15%, yaitu $15\% \times 272 = 40,8$ dibulatkan menjadi 40 orang. Untuk jelasnya mengenai sampel penelitian, dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.



Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX.1	3	3	6
2.	IX.2	3	3	6
3.	IX.3	2	3	5
4.	IX.4	3	3	6
5.	IX.5	2	3	5
6.	IX.6	3	3	6
7.	IX.7	3	3	6
Jumlah		19	21	40

C. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2002:126). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes, angket, dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002:127). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis sebuah karangan dengan tema “Memperingati Hari Ibu”. Pemberian tes kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan.

2) Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2002:128). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. “Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih” (Arikunto, 2002:129). Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak sepuluh pertanyaan dengan tiga alternatif pilihan jawaban. Angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sikap dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan

3) Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2002:132). Wawancara ini penulis tujukan kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dengan memberikan sepuluh pertanyaan tentang kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Wawancara guru ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis Data Tes

Untuk menganalisis data tes menulis karangan siswa, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut.

- 1) Keefektifan kalimat, yaitu kesatuan gagasan (KG), koherensi yang kompak (KYK), penekanan (PN), variasi (V), paralelisme (P), dan penalaran (PL).
- 2) Keterpaduan antarkalimat, yaitu penggunaan kata-kata transisi (KT) dan kata ganti (KG).

Contoh kisi-kisi untuk penilaian menulis karangan siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Penilaian Karangan Siswa

No.	Nama Siswa	Keefektifan Kalimat					Keterpaduan antarkalimat		Jlh. Nilai	Nilai Akhir	Ket.
		KG	KYK	PN	V	P	PL	KT			
1.											
2.											

Keterangan:

- 1) KG = Kesatuan gagasan
- 2) KYK = Koherensi yang kompak
- 3) PN = Penekanan
- 4) V = Variasi
- 5) P = Paralelisme

- 6) PL = Penalaran
- 7) KT = Penggunaan kata-kata transisi
- 8) KG = Penggunaan kata-kata ganti

2) Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket siswa, penulis menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Yusuf, 1996:56)}$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban angket siswa.

F = Frekuensi alternatif jawaban siswa.

N = Jumlah sampel penelitian.

3) Analisis Data Wawancara

Untuk menganalisis data wawancara guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada guru. Hasil wawancara guru tersebut diharapkan dapat melengkapi data tes dan angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tes

Untuk memperoleh data keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang, penulis memberikan tes menulis karangan yang berjudul “Memperingati Hari Ibu” kepada 40 siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang tahun pelajaran 2006/2007. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menganalisis data tes menulis karangan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Keefektifan kalimat terdiri dari kesatuan gagasan (KG), koherensi yang kompak (KYK), penekanan (PN), variasi (V), paralelisme (P), dan penalaran (PL).
- 2) Keterpaduan antarkalimat terdiri dari penggunaan kata-kata transisi (KT) dan kata ganti (KG).

Deskripsi data tes menulis karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Data Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang

No.	Nama Siswa	Keefektifan Kalimat					Keterpaduan antarkalimat		Jlh. Nilai	Nilai Akhir	Ket.	
		KG	KYK	PN	V	P	PL	KT				KG
1.	Adelia	8,0	7,5	7,0	8,0	7,5	8,0	7,5	7,5	61	7,6	B
2.	Agung P	5,0	3,5	4,0	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	32	4,0	K
3.	Anda W	4,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	25	3,2	G
4.	Anisah F	8,0	8,0	8,0	7,5	7,5	8,0	8,0	8,0	63	7,9	B
5.	Ayu W	3,0	3,5	3,5	3,0	3,0	3,0	3,5	4,0	26	3,3	G
6.	Bima S	7,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	62	7,6	B
7.	Citra B	7,0	7,5	7,5	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	62	7,6	B

Tabel 4.1 (Lanjutan)

No.	Nama Siswa	Keefektifan Kalimat						Keterpaduan antarkalimat		Jlh. Nilai	Nilai Akhir	Ket.
		KG	KYK	PN	V	P	PL	KT	KG			
8.	Dea N	8,0	8,0	7,5	7,5	8,0	8,0	8,0	8,0	63	7,9	B
9.	Dedek K	8,0	8,0	7,5	7,5	8,0	8,0	8,0	8,0	63	7,9	B
10.	Elin N.S.	8,0	8,0	7,5	7,5	8,0	8,0	8,0	8,0	63	7,9	B
11.	Eric S	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	32	4,0	K
12.	Evi T	8,0	8,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	58	7,3	B
13.	Genda S	6,0	6,0	6,5	6,0	6,5	6,0	5,0	5,0	47	5,9	K
14.	Haris	5,0	5,5	5,5	5,5	5,5	6,0	7,0	7,0	47	5,9	K
15.	Heni L	7,0	8,0	8,0	8,0	7,0	7,0	6,0	6,0	57	7,2	B
16.	Heri A	6,0	6,0	7,0	7,0	6,0	6,0	6,5	6,5	51	6,4	C
17.	Indah A.B	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	64	8,0	BS
18.	Indah S	8,0	8,0	7,0	7,0	7,0	7,0	8,0	8,0	60	7,5	B
19.	Jimmy A	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	56	7,0	B
20.	Khoirun P	7,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	7,0	7,0	61	7,6	B
21.	Kumedi	7,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	7,0	7,0	61	7,6	B
22.	Luvi Y	6,0	6,0	7,0	7,0	6,0	6,0	6,0	6,0	50	6,3	C
23.	M. Arif	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	32	4,0	K
24.	M. Faisal	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	32	4,0	K
25.	M.Hidayat	7,0	7,0	7,5	7,5	6,5	6,5	7,0	7,0	56	7,0	B
26.	M. Nizar	7,0	7,0	7,5	7,5	6,5	6,5	7,0	7,0	56	7,0	B
27.	M.Sadikin	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,5	6,5	49	6,2	C
28.	Mellina	7,0	7,0	7,5	7,5	7,0	7,5	7,0	7,0	57	7,2	B
29.	Monica S	9,0	9,0	9,0	9,0	9,0	9,0	8,5	8,5	71	8,9	BS
30.	Nuning A	7,0	7,0	6,0	6,0	6,0	6,0	7,0	7,0	52	6,5	C
31.	Okta MS	7,0	7,0	7,0	7,0	6,0	6,0	6,0	6,0	52	6,5	C
32.	Siti A	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	48	6,0	C
33.	Siti Kana	7,0	8,0	7,5	7,5	7,5	7,5	7,0	7,0	59	7,4	B
34.	Siti S	8,0	8,0	8,0	8,0	7,0	7,0	7,0	7,0	60	7,5	B
35.	Seto S	7,0	7,0	6,0	6,0	6,0	6,0	7,0	7,0	52	7,5	B
36.	Sri Ningsi	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	64	8,0	BS
37.	Yosi N	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	64	8,0	BS
38.	Yulis	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	64	8,0	BS
39.	Yunita K	9,0	9,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	66	8,3	BS
40.	Yuyun RS	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	64	8,0	BS

Keterangan:

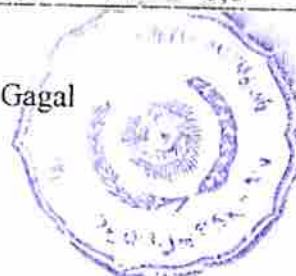
BS = Baik Sekali

C = Cukup

G = Gagal

B = Baik

K = Kurang



Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 3,2 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 3,3 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 4,0 sebanyak 4 orang (10%), nilai 5,9 sebanyak 2 orang (5%), nilai 6,0 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 6,2 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 6,3 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 6,4 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 6,5 sebanyak 2 orang (5%), nilai 7,0 sebanyak 3 orang (7,5%), nilai 7,2 sebanyak 2 orang (5%), nilai 7,3 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 7,4 sebanyak 1 orang (2,5%), nilai 7,5 sebanyak 3 orang (7,5%), nilai 7,6 sebanyak 5 orang (12,5%), nilai 7,9 sebanyak 4 orang (10%), nilai 8,0 sebanyak 5 orang (12,5%), nilai 8,3 sebanyak 1 orang (2,5%), dan yang mendapat nilai 8,9 sebanyak 1 orang (2,5%). Nilai rata-rata tes menulis karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah $271,6 : 40 = 6,79$ (Cukup).

2. Deskripsi Data Angket

Deskripsi data angket 40 siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah sebagai berikut.

Pertanyaan 1

Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 33 orang atau $\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) sebanyak 7 orang atau $\frac{7}{40} \times 100\% = 17,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang karena sebagian besar siswa (82,5%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 2

Apakah Anda mengetahui ciri-ciri kalimat efektif?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 20 orang atau $\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) sebanyak 20 orang atau $\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang mengetahui ciri-ciri kalimat efektif karena sebagian besar siswa (50%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 3

Apakah Anda memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 40 orang atau $\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang karena semua siswa (100%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 4

Apakah pelajaran mengarang yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia mudah dipahami?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 22 orang atau $\frac{22}{40} \times 100\% = 65\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) sebanyak 6 orang atau $\frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) sebanyak 12 orang atau $\frac{12}{40} \times 100\% = 20\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang mudah memahami pelajaran mengarang yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia karena sebagian besar siswa (65%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 5

Apakah Anda selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurumu di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 10 orang atau $\frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) sebanyak 30 orang atau $\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang kadang-kadang

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam kelas karena sebagian besar siswa (75%) memilih jawaban B (kadang-kadang).

Pertanyaan 6

Apakah metode diskusi dan tanya jawab sering digunakan oleh gurumu di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak pernah

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 40 orang atau $\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak pernah) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab sering digunakan guru di dalam kelas karena semua siswa (100%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 7

Jika guru Anda sedang mengajarkan materi pelajaran tentang mengarang, apakah kalian sering disuruh membuat contoh karangan?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak pernah

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 40 orang atau $\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak pernah) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru sering menyuruh siswa membuat contoh karangan karena semua siswa (100%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 8

Apakah guru Anda sering memberikan latihan-latihan dan tugas tentang pelajaran mengarang?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak pernah

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 30 orang atau $\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) sebanyak 10 orang atau $\frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak pernah) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia sering memberikan latihan-

latihan dan tugas tentang mengarang karena sebagian besar siswa (75%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 9

Apakah Anda mengetahui tentang keterpaduan antarkalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 20 orang atau $\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$, yang memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memilih jawaban C (tidak) sebanyak 20 orang atau $\frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui tentang keterpaduan antarkalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena sebagian siswa (50%) memilih jawaban A (ya).

Pertanyaan 10

Pernahkah Anda mengisi waktu luang di sekolah dengan membaca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah?

- A. Ya
- B. Kadang-kadang
- C. Tidak pernah

Jawaban

Siswa yang memilih jawaban A (ya) sebanyak 35 orang atau $\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$, yang

memilih jawaban B (kadang-kadang) tidak ada atau $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$, dan yang memi-

lih jawaban C (tidak pernah) sebanyak 5 orang atau $\frac{5}{40} \times 100\% = 12,5\%$. Dengan de-

mikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengisi waktu luang di sekolah, siswa mem-
baca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah karena seba-
gian siswa (87,5%) memilih jawaban A (ya).

Jawaban angket siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Jawaban Angket Siswa

No.	Pilihan Jawaban Siswa						Alternatif Jawaban yang Banyak Dipilih Siswa
	A	%	B	%	C	%	
1.	33	82,5%	0	0%	7	17,5%	A (Siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang)
2.	20	50%	0	0%	20	50%	A (Siswa mengetahui ciri-ciri kalimat efektif)
3.	40	100%	0	0%	0	0%	A (Siswa memperhatikan guru menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang)
4.	22	55%	6	15%	12	30%	A (Siswa mudah memahami pelajaran mengarang yang diajarkan guru)
5.	10	25%	30	75%	0	100%	B (Siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung)



Tabel 4.2 (Lanjutan)

No.	Pilihan Jawaban Siswa						Alternatif Jawaban yang Banyak Dipilih Siswa
	A	%	B	%	C	%	
6.	40	100%	0	0%	0	0%	A (Guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam mengajarkan materi mengarang)
7.	40	100%	0	0%	0	0%	A (Siswa sering disuruh membuat contoh karangan)
8.	30	75%	10	25%	0	0%	A (Siswa sering diberikan latihan-latihan dan tugas tentang pelajaran mengarang)
9.	20	50%	0	0%	20	50%	A (Siswa mengetahui tentang keterpaduan antarkalimat dalam mengarang)
10.	35	87,5%	0	0%	5	12,5%	A (Siswa sering mengisi waktu luang di sekolah dengan membaca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah)

3. Deskripsi Data Wawancara

Deskripsi data wawancara guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah sebagai berikut.

Sumber Data

Nama : Sulasmiati, S.Pd.

Pendidikan Terakhir : S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang

Lama Mengajar : 20 Tahun

Pertanyaan 1

Apakah Ibu sudah mengajarkan materi mengarang?

Jawaban

Materi mengarang sudah diajarkan kepada siswa kelas IX.

Pertanyaan 2

Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan mengarang?

Jawaban

Tidak mengalami kesulitan.

Pertanyaan 3

Bagaimanakah cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban

Membaca buku-buku petunjuk tentang menulis karangan.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengarang?

Jawaban

Ya, siswa diberikan latihan atau tugas mengarang.

Pertanyaan 5

Apakah latihan atau tugas yang diberikan kepada siswa, selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa?

Jawaban

Ya, diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa.

Pertanyaan 6

Pernahkah Ibu membahas latihan atau tugas yang sudah diperiksa dan dinilai tersebut bersama-sama siswa di dalam kelas?

Jawaban

Pernah.

Pertanyaan 7

Buku acuan apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?

Jawaban

Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas IX Terbitan Yudhistira dan Buku *Memulis Efektif untuk Siswa*.

Pertanyaan 8

Apakah di perpustakaan SMP Negeri 35 Palembang terdapat buku-buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban

Ada.

Pertanyaan 9

Metode apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?

Jawaban

Metode tanya jawab, diskusi, latihan, dan perugasan.

Pertanyaan 10

Usaha apakah yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang?

Jawaban

Usaha yang dilakukan ialah dengan menjelaskan kepada siswa tentang menulis karangan secara terperinci sampai semua siswa benar-benar memahami. Kemudian, memberikan pekerjaan rumah untuk menulis karangan dengan judul bebas.

Jawaban wawancara guru secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.3

berikut ini.

Tabel 4.3 Jawaban Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apakah Ibu sudah mengajarkan materi mengarang?	Materi mengarang sudah diajarkan kepada siswa kelas IX.
2.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan mengarang?	Tidak mengalami kesulitan.
3.	Bagaimanakah cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Membaca buku-buku petunjuk tentang menulis karangan.
4.	Apakah Ibu memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengarang?	Ya, siswa diberikan latihan atau tugas untuk mengarang.
5.	Apakah latihan atau tugas yang diberikan kepada siswa, selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa?	Ya, diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa.
6.	Pernahkah Ibu membahas latihan atau tugas yang sudah diperiksa dan dinilai tersebut bersama-sama siswa di dalam kelas?	Pernah.
7.	Buku acuan apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?	Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas IX Terbitan Yudhistira dan Buku <i>Menulis Efektif untuk Siswa</i> .
8.	Apakah di perpustakaan SMP Negeri 35 Palembang terdapat buku-buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia?	Ada.



Tabel 4.3 (Lanjutan)

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
9.	Metode apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?	Metode tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan.
10.	Usaha apakah yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang?	Usaha yang dilakukan ialah dengan menjelaskan kepada siswa tentang menulis karangan secara terperinci sampai semua siswa benar-benar memahami. Kemudian, memberikan pekerjaan rumah untuk menulis karangan dengan judul bebas.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data tes, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 0,0—3,9 dengan kriteria *gagal* sebanyak 2 orang (5%), nilai 4,0—5,9 dengan kriteria *kurang* sebanyak 6 orang (15%), nilai 6,0—6,9 dengan kriteria *cukup* sebanyak 6 orang (15%), nilai 7,0—7,9 dengan kriteria *baik* sebanyak 19 orang (47,5%), dan yang mendapat nilai 8,0—10 dengan kriteria *baik sekali* sebanyak 7 orang (17,5%). Nilai rata-rata keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah 6,79 (Cukup).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 sebanyak 26 orang (65%) dan yang mendapat nilai 0,00—6,99 sebanyak 14 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan karena siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 lebih dari 60%. Dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan bahwa “Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan

mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan”,
terbukti kebenarannya dan diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Data Tes

Berdasarkan deskripsi data tes, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 0,0—3,9 dengan kriteria *gagal* sebanyak 2 orang (5%), nilai 4,0—5,9 dengan kriteria *kurang* sebanyak 6 orang (15%), nilai 6,0—6,9 dengan kriteria *cukup* sebanyak 6 orang (15%), nilai 7,0—7,9 dengan kriteria *baik* sebanyak 19 orang (47,5%), dan yang mendapat nilai 8,0—10 dengan kriteria *baik sekali* sebanyak 7 orang (17,5%).

Untuk lebih jelas mengenai nilai tes menulis karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang, dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Nilai Tes Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antarkalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
8,00—10,00	7	17,5%	Baik Sekali
7,00—7,99	19	47,5%	Baik
6,00—6,99	6	15%	Cukup
4,00—5,99	6	15%	Kurang
0,00—3,99	2	5%	Gagal

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 sebanyak 26 orang (65%) dan yang mendapat nilai 0,00—6,99 sebanyak 14 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan karena siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 lebih dari 60%. Nilai rata-rata

keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah 6,79 (Cukup).

Dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan bahwa "Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan", terbukti kebenarannya dan diterima.

Berdasarkan Kurikulum 2004, siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang sudah mempelajari kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan.

B. Pembahasan Data Angket

Berdasarkan deskripsi data angket, dapat diketahui bahwa siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang. Selain itu, siswa juga mengetahui ciri-ciri kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan. Untuk mengisi waktu luang di sekolah, siswa sering membaca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah (Hasil jawaban data angket nomor 1, 2, 9, dan 10).

Siswa sering memperhatikan guru menjelaskan materi mengarang ketika sedang belajar Bahasa Indonesia di dalam kelas sehingga siswa mudah memahami materi mengarang tersebut. Di samping itu, siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung (Hasil jawaban data angket nomor 3, 4, dan 5).

Metode diskusi dan tanya jawab sering digunakan guru Bahasa Indonesia pada saat mengajar mengarang. Oleh sebab itu, guru sering menyuruh siswa membuat contoh

karangan pada saat kegiatan belajar mengajar mengarang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga sering memberikan latihan-latihan dan tugas mengarang kepada siswa (Hasil jawaban data angket nomor 6, 7, dan 8).

C. Pembahasan Data Wawancara

Berdasarkan deskripsi data wawancara guru, dapat diketahui bahwa materi mengarang sudah diajarkan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang. Guru Bahasa Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan mengarang. Apabila menemui kesulitan, guru Bahasa Indonesia membaca buku petunjuk tentang mengarang (Hasil jawaban data wawancara guru nomor 1, 2, dan 3).

Guru Bahasa Indonesia pernah memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengarang yang selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa. Kemudian, latihan atau tugas tersebut dibahas bersama-sama siswa di dalam kelas (Hasil jawaban data wawancara guru nomor 4, 5, dan 6).

Buku acuan yang digunakan sewaktu mengajarkan mengarang adalah Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas IX Terbitan Yudhistira dan Buku *Memulis Efektif untuk Siswa*. Di perpustakaan SMP Negeri 35 Palembang terdapat buku-buku penunjang pelajaran bahasa Indonesia (Hasil jawaban data wawancara guru nomor 7 dan 8).

Metode yang digunakan guru Bahasa Indonesia sewaktu mengajarkan mengarang adalah metode tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan. Usaha yang dilakukan

guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang ialah dengan menjelaskan kepada siswa tentang menulis karangan secara terperinci sampai semua siswa benar-benar memahami. Kemudian, memberikan pekerjaan rumah untuk menulis karangan dengan judul bebas (Hasil jawaban data wawancara guru nomor 9 dan 10).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 sebanyak 26 orang (65%) dan yang mendapat nilai 0,00—6,99 sebanyak 14 orang (35%). Nilai rata-rata keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang adalah 6,79 (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan karena siswa yang mendapat nilai 7,00—10,00 lebih dari 60%. Dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan bahwa “Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan”, terbukti kebenarannya dan diterima.

Kesimpulan di atas didukung oleh data angket dan wawancara guru, antara lain (1) siswa menyukai pelajaran mengarang, dan mengetahui ciri-ciri kalimat efektif, serta keterpaduan dalam karangan; (2) guru sering menyuruh siswa membuat contoh karangan; (3) untuk mengisi waktu luang, siswa sering membaca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah; (4) guru memberikan latihan-latihan dan tugas mengarang yang selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa, serta dibahas bersama-sama siswa di dalam kelas; dan (5) usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang ialah dengan menjelaskan kepada

siswa tentang menulis karangan secara terperinci sampai semua siswa benar-benar memahami. Kemudian, memberikan pekerjaan rumah untuk menulis karangan dengan judul bebas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran-saran berikut ini.

- 1) Guru sebaiknya memperbanyak latihan menulis karangan kepada siswa.
- 2) Siswa sebaiknya berusaha terus menambah pengetahuannya tentang menulis karangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Muhammad. 1994. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1986. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2001. *Tata Kalimat*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1988. *Metode Research*. Bandung: Tarsito.
- Kosasih, E. 2001. *Pemantapan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widya Irama.
- Kosasih, E. 2002. *Pembelajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Widya Irama.
- Mustakim. 1994. *Memulis Wacana Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Memulis*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Mury. 1996. *Metode Penelitian Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



PROPOSAL PENELITIAN

KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN ANTARKALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35 PALEMBANG

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal, dialami maupun diinginkan oleh seseorang agar berbagai hal yang dikomunikasikan dapat diterima secara tepat. Selain itu, bahasa yang digunakan harus tepat, tidak menimbulkan makna ganda dan selalu berhubungan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini perlu disadari betul oleh guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia harus memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dengan kata lain agar siswa mempunyai kompetensi (Tarigan, 1990:2).

Suatu kendala yang ditemukan pada siswa berdasarkan hasil pengamatan penulis adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan untuk berkompetensi dalam berbahasa yang baik. Oleh sebab itu, tidak semua siswa memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk itu, sampai sekarang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dirasakan kurang memuaskan dari berbagai kalangan. Lebih lanjut Alwi (1994:6) mengemukakan bahwa peranan pendidikan, baik SD, SMP,

maupun SMA belum sepenuhnya mampu menyerap pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar seseorang mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tentang berbagai kaidah tetapi yang umum ditentukan oleh keterampilan dalam menggunakannya, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, sampai sekarang masalah pencapaian tujuan di atas masih perlu dipertahankan. Hal ini dapat diperhatikan dari keluhan guru di sekolah menengah pertama.

Salah satu penyebab kekurangpuasan guru adalah kurangnya keterampilan siswa menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam mengarang. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam menulis karangan, yang hasil karangan tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Terdapat juga siswa yang mampu membuat karangan tetapi kalimat-kalimatnya kurang efektif antara satu dengan lainnya.

Bertitik tolak dari kekurangpuasan akan hasil pengajaran bahasa tersebut, maka dianggap perlu untuk mengadakan suatu penelitian, khususnya mengenai keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa.

Kemampuan siswa dalam membuat kalimat efektif akan memudahkan orang lain untuk memahami maksud yang diinginkan secara cepat dan tepat. Selain itu, keterpaduan antarkalimatpun perlu diperhatikan dalam menulis karangan. Dengan adanya keterpaduan antarkalimat, pesan yang akan disampaikan penulis akan mudah dipahami oleh pembaca.

Keefektifan kalimat dalam karangan dapat dilihat dari syarat-syarat kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran, sedangkan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa ditandai oleh adanya kata-kata transisi dan kata ganti (Keraf, 1989:36).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa dengan mengadakan penelitian di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2002:64).

Sebagai pedoman pembuktian dan pengukuran hipotesis, penulis menggunakan kriteria penilaian berdasarkan petunjuk Arikunto (1992:245) seperti berikut ini.

Nilai 8,00 – 10,00 dinyatakan baik sekali

Nilai 7,00 – 7,99 dinyatakan baik

Nilai 6,00 – 6,99 dinyatakan cukup

Nilai 4,00 – 5,99 dinyatakan kurang

Nilai 0,00 – 3,99 dinyatakan gagal

Siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dapat dikatakan mampu menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan, jika 60% atau lebih siswa sampel mendapat nilai 7,00 – 10,00 dan dikatakan tidak efektif dan tidak adanya keterpaduan antarkalimat dalam karangan, jika 60% atau lebih siswa sampel mendapat nilai 0,00 – 6,99.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa.

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran bahasa Indonesia dalam hal kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan.

- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi contoh bahan kajian belajar bahasa Indonesia dalam hal penggunaan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan.

F. Asumsi Penelitian

“Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti” (Arikunto, 2002:58).

Berdasarkan pengertian tersebut, asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang berpedoman pada *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*.
- 2) Materi tentang kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan diberikan kepada siswa di kelas VIII semester genap.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah keefektifan kalimat yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran, serta keterpaduan antarkalimat dalam karangan yang ditandai oleh adanya kata-kata transisi dan kata ganti siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.



H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah keefektifan kalimat dan keterpaduan antarkalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang. Definisi istilah atau definisi operasionalnya adalah sebagai berikut. “Keefektifan adalah ketepatan dalam menggunakan kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran” (Razak, 1990:13). “Kalimat adalah bagian dari wacana yang mengungkapkan sebuah pikiran yang utuh secara ketatabahasaan” (Kosasih, 2002:65). “Keterpaduan adalah kesesuaian antarkalimat, baik dalam penggunaan kata-kata transisi maupun kata ganti dalam karangan” (Keraf, 1989:36). “Karangan adalah tulisan atau hasil karya seseorang berdasarkan pengalaman, pengetahuan atau pengalaman” (Kosasih, 2001:133).

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian, kajian pustaka memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya. Teori-teori tersebut mencakup hakikat keefektifan kalimat, syarat-syarat kalimat efektif, hakikat keterpaduan, dan penanda keterpaduan antarkalimat.

A. Hakikat Keefektifan Kalimat

Menurut Mustakim (1994:85), “Keefektifan sebuah kalimat ditentukan oleh kejelasan informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca, kesesuaian dengan

kaidah-kaidah penggunaan bahasa, baik berupa kebahasaan seperti kaidah ejaan dan tata bahasa maupun nonkebahasaan seperti situasi penggunaan bahasa". Oleh sebab itu, pesan yang akan disampaikan penulis harus dipahami dengan baik oleh pembaca.

"Kalimat efektif memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca yang identik dengan apa yang dipikirkan penulis" (Keraf, 2001:35).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya keefektifan kalimat adalah kejelasan informasi yang disampaikan penulis yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan pada pikiran pembaca.

Contoh:

Pimpinan Perguruan Tinggi sadar bahwa pelayanan kurikulum ini akan berhasil baik bila penyempurnaan sistem perkuliahan dan tenaga pengajar disertai dengan penyempurnaan perpustakaan, laboratorium, peralatan, gedung, dan administrasi.

B. Syarat-Syarat Kalimat Efektif

"Syarat-syarat untuk menjadikan kalimat efektif adalah kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran" (Kosasih, 2002:165). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Kesatuan Gagasan

Kalimat yang baik mempunyai kesatuan gagasan yang mengandung satu ide pokok. Secara praktis, sebuah kesatuan gagasan diwakili oleh subjek, predikat, dan objek yang dapat membentuk kesatuan yang utuh dan padu. Dalam sebuah kalimat,

unsur subjek dan predikat harus ada. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka kita dihadapkan dengan penggalan yang bukan kalimat.

Menurut Razak (1990:21), "Baik subjek maupun predikat adalah unsur utama dalam sebuah kalimat. Kedua unsur itulah yang membangun sebuah kalimat sebagai suatu kesatuan yang utuh".

Contoh:

Semua penduduk desa itu mendapat penjelasan mengenai rencana Pembangunan Lima Tahun.

2. Koherensi yang Baik dan Kompak

Koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu sendiri.

Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan pada maksud kalimat, sedangkan pada koherensi ditekankan dari segi struktur antarkata yang menduduki sebuah kalimat.

Contoh:

Saya harus bekerja keras untuk mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.

3. Penekanan

Penekanan dalam kalimat biasanya dilihat dari setiap kalimat dalam sebuah ide pokok yang ingin ditekankan. Gagasan utama kalimat tetap didukung oleh subjek

dan predikat, sedangkan unsur yang dipentingkan harus mendapat tekanan atau harus menonjolkan unsur-unsur lain.

Cara-cara untuk memberi penekanan dalam kalimat adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan repetisi atau pengulangan

Repetisi adalah pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Kesadaran* politik, *kesadaran* bermasyarakat, dan *kesadaran* beragama.

2) Adanya pertentangan

Pertentangan dipergunakan untuk menekankan suatu gagasan.

Contoh: Rumah itu *bagus* tetapi pekarangannya *tidak terpelihara*

3) Adanya partikel penekanan

Partikel penekanan berfungsi untuk menonjolkan sebuah kata atau ide dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Saudaralah* yang harus bertanggung jawab dalam persoalan itu.

4) Variasi

Variasi merupakan perubahan dari keadaan semula atau selingan. Variasi dalam kalimat antara lain berikut ini.

a) Variasi sinonim kata

Variasi dalam sinonim kata pada hakikatnya tidak mengubah isi dari amanat yang akan disampaikan.

Contoh: Seribu *puspa* di taman bunga seribu *wangi* menyegar cinta.

b) Variasi penggunaan awalan me- dan di-

Penggunaan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung awalan me- dan di- harus bervariasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Contoh:

Kartu kredit merupakan benda kecil yang memiliki kemudahan. Di satu sisi pengguna kartu kredit akan mudah *melakukan* pembayaran tetapi di sisi lain beban bunga dan pajak yang *dikenakan* pada pengguna kartu kredit perlu *diper-timbangkan*.

5) Paralelisme

Paralelisme atau kesejajaran akan membantu kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat yang terdapat dalam kalimat.

Contoh:

Tahap terakhir dari penyelesaian gedung itu adalah *pengecatan* seluruh temboknya, *pemasangan* penerangan, *pengujian* sistem pembagian air dan *pengaturan* tata ruangnya.

6. Penalaran

Jalan pikiran penulis akan menentukan baik-tidaknya kalimat seseorang.

Tulisan yang jelas dan terarah merupakan wujud dari berpikir yang nalar atau masuk akal. Misalnya definisi atau batasan merupakan kunci dari ciri berpikir yang masuk

akal sebab setiap istilah atau kata harus mengandung pengertian yang sama bagi siapapun.

C. Hakikat Keterpaduan Antarkalimat

Kegiatan menulis dan mengarang yang dilakukan seseorang adalah usaha untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada pembaca dalam wujud kalimat yang saling berkaitan atau berhubungan. Penyampaian pesan dan amanat tersebut tertuang dalam struktur kalimat yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Karangan yang baik harus memiliki keterpaduan antarkalimat. Dengan kata lain, sering diistilahkan dengan koherensi. "Koherensi adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang membentuk sebuah paragraf" (Keraf, 1989:67). "Dalam koherensi lebih ditekankan dari segi struktur kalimat atau hubungan antara kata-kata yang menduduki sebuah kalimat" (Keraf, 1989:37).

"Kekoherensian yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang terangkum dalam paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami" (Keraf, 1989:75). Untuk itu, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis tanpa merasa bahwa ada kalimat-kalimat yang membingungkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa koherensi adalah keterpaduan atau kekompakan antarkalimat yang membentuk sebuah paragraf dan wacana.

D. Penanda Keterpaduan

Untuk menentukan keterpaduan antarkalimat dalam karangan digunakan penanda keterpaduan. Sehubungan dengan itu, Keraf (1989:76) mengatakan, “Untuk memperoleh keterpaduan yang baik dan mesra antarkalimat dalam paragraf, maka harus diperhatikan syarat-syarat yaitu penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti”.

Mustakim (1994:116) mengatakan, “Keterpaduan dalam paragraf dapat diperoleh melalui penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanda keterpaduan dalam kalimat dapat diperhatikan melalui penggunaan kata-kata transisi dan kata ganti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Penggunaan Kata Transisi

Kata transisi merupakan petunjuk bagi pembaca ke arah untuk menentukan gagasan utama atau menemukan ide pokok. Kata-kata transisi yang mengatur hubungan antarkalimat dalam karangan adalah sebagai berikut.

- a) Hubungan yang menyatakan sesuatu yang telah disebut sebelumnya. Misalnya: *lebih lagi, selanjutnya, di samping itu, seperti halnya, berikutnya, kedua, ketiga, akhirnya, demikian juga.*
- b) Hubungan yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebut lebih dahulu. Misalnya: *tetapi, namun, walaupun, walaupun demikian, sebaliknya, bagaimanapun juga, sama sekali tidak, hiarpun, meskipun.*
- c) Hubungan yang menyatakan perbandingan. Misalnya: *sama halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana.*

- d) Hubungan yang menyatakan akibat atau hasil. Misalnya: *sebab itu, oleh karena itu, menjadi, maka, akibatnya.*
- e) Hubungan yang menyatakan tujuan. Misalnya: *untuk maksud itu, untuk maksud tersebut, supaya, agar.*
- f) Hubungan yang menyatakan singkatan. Misalnya: *singkatannya, ringkasannya, secara singkat, pendeknya, pada umumnya, seperti yang sudah dikatakan, dengan kata lain, misalnya, yakni, yaitu, sesungguhnya.*
- g) Hubungan yang menyatakan waktu. Misalnya: *sementara itu, segera, beberapa saat, kemudian, sesudah, sebelum.*
- h) Hubungan yang menyatakan tempat. Misalnya: *di sini, di situ, dekat, berdekatan dengan, berdampingan dengan.*

2. Penggunaan Kata Ganti

Penggunaan kata ganti dimaksud untuk menghindari pengulangan nama atau benda secara berulang-ulang yang akhirnya dapat menimbulkan kebosanan. “Kata ganti adalah kata benda yang menyatakan orang” (Chaer, 1986:115). “Macam-macam kata ganti orang adalah kata ganti orang pertama, contoh: saya, kami, dan kita; kata ganti orang kedua, contoh: kamu, engkau, Anda, dan kalian; dan kata ganti orang ketiga, contoh: ia, dia, nya, beliau, mereka, mendiang, dan almarhum” (Chaer, 1986:115). Keraf (1984:66) mengatakan, “Macam-macam kata ganti orang adalah kata ganti orang pertama, contoh: saya, aku, kami, dan kita; kata ganti orang kedua,

contoh: kamu, engkau, Anda, dan kalian; dan kata ganti orang ketiga, contoh: ia, dia, nya, beliau, mereka, mending, dan almarhum”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam kata ganti orang adalah sebagai berikut.

- 1) Kata ganti orang pertama, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang berbicara.

Contoh: *Saya* pulang ke rumah pukul tiga sore.

Rumah *kami* sedang direnovasi selama sebulan.

- 2) Kata ganti orang kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara.

Contoh: Kata ayah kepada orang itu, “*Kamu* harus datang lagi besok!”

“Di mana alamat *Anda*?” tanya pegawai itu kepada Ali.

- 3) Kata ganti orang ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan.

Contoh: Pak Saleh guru Dersio dan Dersia *ia* tinggal di luar kota. Setiap hari *ia* naik bis ke sekolah.

Pak Lurah tidak dapat memenuhi undangan Pak Santo karena *beliau* sedang sakit.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

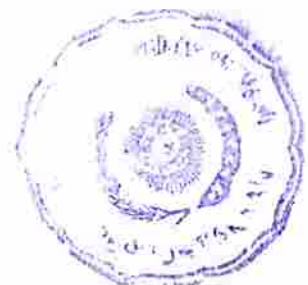
Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. “Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang membicarakan data penelitian yang diperoleh berupa angka yang akan diolah sesuai tujuan yang telah dirumuskan”

(Koentjaraningrat, 1988:69). Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif kuantitatif penulis pergunakan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, diinterpretasikan, dan diklasifikasikan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2002:108). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 35 Palembang tahun pelajaran 2006/2007 yang berjumlah 272 siswa, terdiri dari 128 laki-laki dan 144 perempuan. Untuk jelasnya mengenai populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.



Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX.1	18	21	39
2.	IX.2	18	20	38
3.	IX.3	18	21	39
4.	IX.4	19	21	40
5.	IX.5	18	20	38
6.	IX.6	19	21	40
7.	IX.7	18	20	38
	Jumlah	128	144	272

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 35 Palembang, Tahun 2007

2) Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2002:109). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil secara acak atau random dari keseluruhan jumlah populasi, seperti yang dikatakan Arikunto (2002: 112), “Untuk sekadar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10—15% atau 20—25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 15%, yaitu $15\% \times 158 = 40,8$ dibulatkan menjadi 40 orang. Untuk jelasnya mengenai sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX.1	3	3	6
2.	IX.2	3	3	6
3.	IX.3	2	3	5
4.	IX.4	3	3	6
5.	IX.5	2	3	5
6.	IX.6	3	3	6
7.	IX.7	3	3	6
Jumlah		19	21	40

C. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2002:126). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes, angket, dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002:127). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis sebuah karangan dengan tema “Memperingati Hari Ibu”. Pemberian tes kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan.

2) Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2002:128). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. “Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih” (Arikunto, 2002:129). Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak sepuluh pertanyaan dengan tiga alternatif pilihan jawaban. Angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sikap dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan.

3) Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2002:132). Wawancara ini penulis tujukan kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 35 Palembang dengan memberikan sepuluh pertanyaan tentang kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Wawancara guru ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif dan keterpaduan antarkalimat dalam menulis sebuah karangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis Data Tes

Untuk menganalisis data tes menulis karangan siswa, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut.

- 1) Keefektifan kalimat, yaitu kesatuan gagasan (KG), koherensi yang kompak (KYK), penekanan (PN), variasi (V), paralelisme (P), dan penalaran (PL).
- 2) Keterpaduan antarkalimat, yaitu penggunaan kata-kata transisi (KT) dan kata ganti (KG).

Contoh kisi-kisi untuk penilaian menulis karangan siswa adalah sebagai berikut.

No.	Nama Siswa	Keefektifan Kalimat						Keterpaduan antarkalimat		Jlh Nilai	Nilai Akhir	Ket.
		KG	KYK	PN	V	P	PL	KT	KG			

1.

2.

Keterangan:

- 1) KG = Kesatuan gagasan
- 2) KYK = Koherensi yang kompak
- 3) PN = Penekanan
- 4) V = Variasi
- 5) P = Paralelisme

- 6) PL = Penalaran
- 7) KT = Penggunaan kata-kata transisi
- 8) KG = Penggunaan kata-kata ganti

2) Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket siswa, penulis menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Yusuf, 1996:56)}$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban angket siswa.

F = Frekuensi alternatif jawaban siswa.

N = Jumlah sampel penelitian.

3) Analisis Data Wawancara

Untuk menganalisis data wawancara guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada guru. Hasil wawancara guru tersebut diharapkan dapat melengkapi data tes dan angket.

F. Langkah Kerja dan Jadwal Penelitian

1) Langkah Kerja

(1) Tahap Persiapan

- a. Persetujuan usul judul.
- b. Studi pustaka.
- c. Pembuatan proposal penelitian.
- d. Pembuatan instrumen penelitian.

(2) Tahap Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data.
- b. Pemeriksaan data yang sudah terkumpul.

(3) Tahap Penganalisisan Data

- a. Mengelompokkan data.
- b. Menganalisis data.
- c. Membuat kesimpulan data.

(4) Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan awal.
- b. Menyusun laporan akhir.



DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Muhammad. 1994. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1986. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2001. *Tata Kalimat*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1988. *Metode Research*. Bandung: Tarsito
- Kosasih, E. 2001. *Pemantapan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widya Irama.
- Kosasih, E. 2002. *Pembelajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Widya Irama.
- Mustakim. 1994. *Memulis Wacana Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Memulis*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Mury. 1996. *Metode Penelitian Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

TES UNTUK SISWA

PETUNJUK

Buatlah karangan dengan judul “Memperingati Hari Ibu” dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Panjang karangan minimal 300 kata atau minimal 3 paragraf.
2. Gunakan kalimat dengan efektif.
3. Tulislah karangan sesuai dengan EYD.
4. Keterpaduan kalimat dalam paragraf.

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Petunjuk

- a. Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, dan c yang menurut Anda paling tepat.
 - b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya
 - c. Pertanyaan ini tidak berpengaruh pada nilai Anda
-

1. Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
2. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri kalimat efektif?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
3. Apakah Anda memperhatikan gurumu ketika guru tersebut sedang menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran mengarang?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
4. Apakah pelajaran mengarang yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia mudah dipahami?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
5. Apakah Anda selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurumu di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
6. Apakah metode diskusi dan tanya jawab sering digunakan oleh gurumu bila mengajar materi pelajaran mengarang?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
7. Jika guru Anda sedang mengajarkan materi pelajaran tentang mengarang, apakah kalian sering disuruh membuat contoh karangan?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

8. Apakah guru Anda sering memberikan latihan-latihan dan tugas tentang pelajaran mengarang?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak Pernah

9. Apakah Anda mengetahui tentang keterpaduan antarkalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak Pernah

10. Pernahkah Anda mengisi waktu luang di sekolah dengan membaca buku tentang karangan di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak Pernah

WAWANCARA GURU

Nama :

Pendidikan Terakhir :

Lama Mengajar :

PERTANYAAN

1. Apakah Ibu sudah mengajarkan materi mengarang?
2. Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan mengarang?
3. Bagaimanakah cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apakah Ibu memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengarang?
5. Apakah latihan atau tugas yang diberikan kepada siswa, selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa?
6. Pernahkah Ibu membahas latihan atau tugas yang sudah diperiksa dan dinilai tersebut bersama-sama siswa di dalam kelas?
7. Buku acuan apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?
8. Apakah di perpustakaan SMP Negeri 35 Palembang terdapat buku-buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia?
9. Metode apakah yang Ibu pergunakan ketika mengajarkan mengarang?
10. Usaha apakah yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang?

SURAT PERMOHONAN MAHASISWA

Palembang, Juni 2006

*Hal : Permohonan Dosen Pembimbing
Penulisan Skripsi*

Yth. Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamualaikum w. w.,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syaiful Hak

NIM : 312002069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan dosen pembimbing penulisan skripsi, yaitu:

1. Drs. R.H.M. Arif *Arif I y*
2. Dra. Ellyda
3. Drs. Mustofa, M.Pd. *Mustofa II y*
4. Dra. Listini

Atas dikabulkan permohonan ini, Saya ucapkan terima kasih.

Wasalam
Pemohon,

Syaiful Hak

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : /G.17.1/ FKIP UMP / /

Nama : SYAIFUL HAK
NIM : 312002069
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : 1. Korelasi antara Kemampuan Memahami Bentuk Terikat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Membuat Kalimat Tunggal Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Plaju Palembang
2. Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Plaju Palembang dalam Menulis Karangan Berbentuk Narasi
3. Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antar Kalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang.

Diusulkan judul nomor : 3 (tiga)
Pembimbing I : Drs. R.H.M. Arif *14/11/06*
Pembimbing Pembantu : Drs. Mustofa, M.Pd *31/11/06*
Batas Waktu penyelesaian Skripsi :

Palembang, Juli 2006
Ketua Program Studi,

Dra. Ellyda

Dibuat rangkap tiga :

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing
3. Pembimbing Pembantu



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711)
Fax (0711) 513078, E-mail: kkip_ump@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 31.02.264/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/2006**

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang**

MEMPERHATIKAN : Surat permohonan mahasiswa kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG :

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT :

- 1. UU RI Nomor 20 tahun 2003
- 2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
- 4. Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
- 5. Keputusan MPT PPM Nomor: 44//KEP/I.3/C/2003

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Syaiful Hak	312002069	1. Drs. R.H.M. Arif 2. Drs. Mustofa, M.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.



Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 21 Jumadil akhir 1427 H.
17 Juli 2006 M.

Drs. H. A. Hussein Fattah, M.M.

Tembusan:
1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078. E-mail: fkip_ump@yahoo.com

Nomor: 481 /G.17.3/FKIP UMP/ V / 2007
Hal : Permohonan Riset

15 Rabi'ulakhir 1428 H.
3 Mei 2007 M.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kota Palembang

Assalamualaikum w. w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

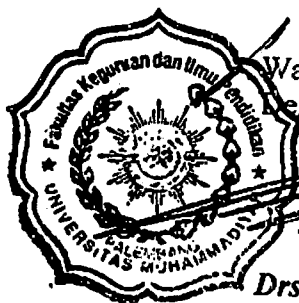
Nama : Syaiful Hak
NIM : 312002069
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk melakukan riset di lingkungan: SMP Negeri 35 Palembang

dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: Keefektifan Kalimat dan
Penerpaduan Antar Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas IX
SMP Negeri 35 Palembang.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wahidittauhiq walhidayah.



Wasalam,
Dekan,

Drs. H. A. Hussein Fattah, M.M.



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 35 PALEMBANG**



Alamat : Jalan Silaberanti Nomor 16 Rt. 28 / 8 Ulu Palembang 30252 ☎ (0711)510898

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/973/SMPN 35/2007

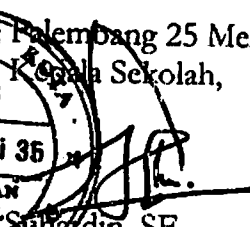
Berdasarkan surat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang nomor : 800/148/PM.3/Diknas. SS/2007 tanggal 7 Mei 2007, dengan ini Kepala SMP Negeri 35 Palembang menerangkan bahwa :

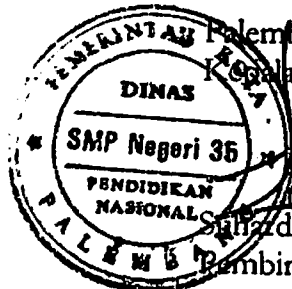
Nama : **SYAIFUL HAK**
Nomor Registrasi : 312002069
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat Penelitian : SMP Negeri 35 Palembang

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 35 Palembang pada tanggal 21 Mei 2007 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN ANTAR KALIMAT
DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35 PALEMBANG.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang 25 Mei 2007
Kepala Sekolah,

Sahidin, SE
Pembina
NIP 130527874





PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
Jalan Kapten A. Rivai No. 47 ☎ 354137-31 : 089-357547-321537
Palembang

Palembang, 7 Mei 2007

Nomor : 800/ 148 /PM.3/Diknas.SS/ 07
Perihal : IZIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah
di Palembang

Schubungan dengan surat Saudara No. 481/G.17/3/FKIP.UMP/V/07..... tanggal
3 Mei 07..... tentang permohonan izin untuk mengadakan penelitian
oleh mahasiswa :

Nama : SYAIFUL HAK
Nomor Registrasi : 312 002 069
Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat Penelitian : SMP Negeri 35 Palembang
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN ANTAR KALIMAT
DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMPN 35 PALEMBANG .

Kami menyetujui mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk mengadakan
penelitian yang akan dilaksanakan sejak tanggal surat izin ini dikeluarkan dengan
ketentuan :

1. Bila Kegiatan tersebut akan dimulai harap terlebih dahulu melapor kepada kepala
sekolah/instansi tempat penelitian, guna mendapat petunjuk seperlunya.
2. Kegiatan ini hendaknya tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar disekolah
tempat penelitian
3. Hasil kegiatan ini harap dilaporkan pada sub.Dinas Pembinaan Pendidikan menengah
dan Perguruan Tinggi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Sumatera Selatan

Demikian atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Propinsi Sumatera Selatan
Kasubdin Dikmenti,



Drs. H. Baharuddin Noer, M.M.
Pembina Tk. I
130918356

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Prop. Sumsel (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota .. Palembang.....
3. Kepala SMP Negeri 35 Palembang.....
4. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Syaiful Hak
NIM : 312002069
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antar Kalimat dalam Karangan
Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang

Yang bersangkutan **DIPERKENANKAN** mengikuti ujian skripsi.

Pembimbing I


Drs. R.H.M. Arif

Palembang,

Pembimbing II


Drs. Mustofa, M.Pd

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : SYAIFUL HAK
 NIM : 312002069
 Judul : KEEFEKTIFAN KALIMAT DAN KETERPADUAN
ANTAR KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS
IX SMP NEGERI 35 PALEMBANG

Dosen Pembimbing : 1. Drs. R.H.M. Arif
 2. Drs. Muxopa, M.Pd.

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
01	JUDUL	Persetujuan Judul	f	14-11-06 3-11-06
02	Proposal	Perbaikan Proposal	f	3-11-06
			f	17-11-06
03	Proposal	Disetujui (Perbaikan)	f	23-11-06
			f	24-11-06
04	Proposal	Perbaikan Proposal	f	14-12-06
			f	15-12-06
05	Proposal	Perbaikan Proposal	f	23-03-07
			f	27-03-07
06	Proposal	Setuju (ALL)	f	30-04-07
			f	02-05-07
07	Bab 1.II	Perbaikan	f	17-07-07

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
			f	18-07-07
08	Bab I, II dan III	Sesungguhnya	f	9-1-08
			f	30-1-08
09	Instrumen	Sesungguhnya	f	9-1-08
			f	30-1-08
10.	Bab. IV, V, VI	Sesungguhnya	f	11-2-08
			f	12-2-08
11.	K. Pengantar	Sesungguhnya	f	11-2-08
			f	11-2-08
12	Abstrak	Sesungguhnya	f	11-2-08
			f	14-2-08

Riwayat Hidup

Syaiful Hak lahir di Sungai Lebung Ogan Ilir Provinsi Sumatera

Selatan pada tanggal 13 Maret 1982. Anak sulung dari enam bersaudara, pasangan Bapak Rohman dan Ibu Rusdiah (Almarhum).

Tahun 1993 tamat dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Lebung dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pemulutan, tamat tahun 1996. Kemudian, melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Palembang dan tamat tahun 1999.

Tamat dari Sekolah Menengah Atas, sempat bekerja di perusahaan swasta selama dua tahun lebih. Kemudian, mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2002 dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi, Februari 2008 dengan judul skripsi "Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan antarkalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Palembang".